

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA POWTOON DI KELAS V SDN 21 TANJUNG BONAI AUR KABUPATEN SIJUNJUNG

Rani Suslianti¹, Masniladevi², Atri Waldi³, Yanti Fitria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ranisuslianti2509@gmail.com

Article History

Received: 02-02-2025

Revision: 10-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 13-02-2025

Abstract. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning Model with Powtoon Media in Class V SDN 21 Tanjung Bonai Aur, Sijunjung Regency. This research is a Class Action Research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. Two cycles were carried out, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of I meetings. Data collection techniques are in the form of observation, test, and non-test. The results of this study show an increase in the teaching module of the first cycle with an average percentage of 89.58% with good qualifications (B) and increased in the second cycle to 95.83% with excellent qualifications (SB). Implementation in the aspect of teachers in the first cycle with an average percentage of 85.71% with good qualifications (B) and increased in the second cycle to 96.42% with very good qualifications (SB), in the aspect of students in the first cycle with an average percentage of 85.71% with good qualifications (B) and increased in the second cycle to 96.42% with very good qualifications (SB). The learning outcomes of students in the first cycle with an average percentage of 74.89% and increased in the second cycle to 89.16%. Based on these results, it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) model with Powtoon media can improve the learning outcomes of Pancasila Education in students.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Powtoon Animation

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Powtoon* di Kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada modul ajar siklus I dengan rata-rata presentase 89,58% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata persentase 74,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,16%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Animasi Powtoon

How to Cite: Suslianti, R., Masniladevi., Waldi, A., & Fitria, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Powtoon* di Kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1473-1480. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2706>

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan untuk menyempurnakan kurikulum 2013, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya memiliki nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila). Berdasarkan kutipan perubahan pasal 40 ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam PP nomor 4 tahun 2022 dijelaskan bahwa mata pelajaran PPKn pada kurikulum selanjutnya yaitu Kurikulum Merdeka berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila, akan tetapi muatannya masih sama yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah Dasar yang penting untuk diberikan perhatian (Putera & Anita, 2018).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di saat mengajar. Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Rehalat, 2016). Dengan demikian, guru harus kreatif dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta disukai peserta didik. Proses pembelajaran belajar lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagai informasi dengan teman lainnya dalam membahas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V di SDN 21 Tanjung Bonai Aur pada tanggal 25 & 26 September 2024, Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur sebagai berikut, *Pertama* pada tahap perencanaan, (1) susunan komponen modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen dengan panduan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat karena modul ajar guru tidak memuat komponen kompetensi awal, sarana dan prasarana, Alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik, (2) modul ajar yang disiapkan oleh guru belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) modul ajar yang digunakan guru masih ada komponen yang kosong atau belum ada keterangan misalnya pada bagian persiapan pembelajaran. *Kedua* pada proses pembelajaran, (1) guru belum mengarahkan peserta didik belajar dari pengalaman langsung selama proses pembelajaran. (2) guru belum melatih

kreatifitas peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan yang relevan, (3) guru belum melatih pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik (4) guru belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif, (5) pembelajaran yang dirancang oleh guru melalui belajar kelompok masih kurang menarik, sehingga belum mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut yang ditemukan berdampak kepada peserta didik, diantaranya, (1) peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran, (2) peserta didik kurang fokus apa yang disampaikan oleh gurunya, (3) peserta didik tidak memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran, (4) ketika berdiskusi kelompok, peserta didik kurang berinteraksi dengan peserta didik lainnya, (5) peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut dan kurang percaya diri sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model PBL sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajarnya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2020). Disamping untuk keberhasilan model PBL harus ditunjang dengan menggunakan media yang baik. Adapun media yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model PBL diantaranya media audio, visual, audio visual dan visual gerak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan media Powtoon.

Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur. Permasalahan penelitian ini berfokus pada kurangnya keselarasan antara modul ajar yang dibuat guru dengan panduan Kurikulum Merdeka, belum diterapkannya model pembelajaran inovatif dan menyenangkan, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Selain itu, proses pembelajaran yang belum mengaktifkan peserta didik, kurangnya pelatihan kreativitas dan berpikir kritis, serta kurang menariknya pembelajaran kelompok juga menjadi sorotan. Urgensi penelitian ini

didasari oleh dampak negatif dari permasalahan tersebut terhadap peserta didik, seperti kurangnya keaktifan, fokus, pengalaman langsung, interaksi, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Meesuk, Sramon, & Wongruga (2020) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mempelajari situasi saat ini dan untuk membandingkan konsekuensi dari guru pusat pengembangan anak pada pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar, Arikunto (2017) mendefinisikan tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan penelitian ini pada peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat praktisi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

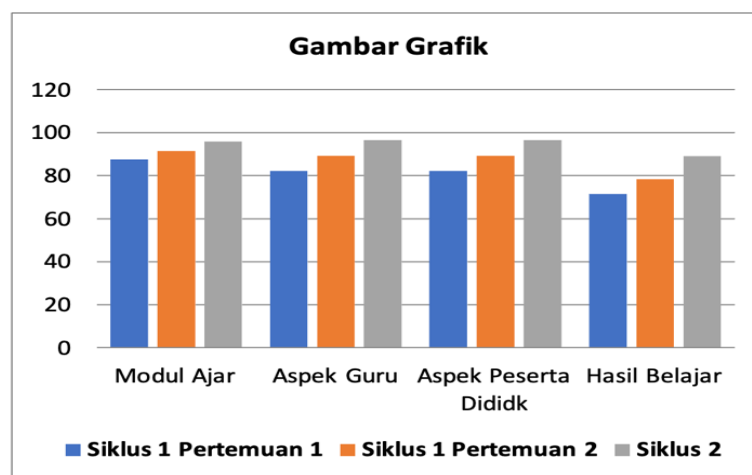
Penelitian menggunakan data Kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan hasil belajar peserta didik merupakan sumber data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Alat ukur, metode, dan prosedur untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan, lembarobservasi dan lembar soal adalah instrumen penelitian. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini. Model analisis data kualitatif seperti yang disebutkan Sugiyono (2012) yaitu analisis data kualitatif adalah bersifat

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

$$\text{Perolehan skor: } \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan Pada semester II tahun ajaran 2024-2025, di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Guru kelas V berfungsi sebagai pengamat atau observer, dan peneliti menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menurut Hosnan (2014). Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) menurut Hosnan (2014) yang dimaksud yaitu: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada hasil penelitian disetiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Perencanaan diperlukan agar

pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 87,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,66%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 89,58% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,83% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung maka dari itu, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 82,14% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Menurut hasil siklus II, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, dan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung yang terjadi peningkatan pelaksanaan aspek guru dan peserta serta menyimpulkan penelitian di siklus II. Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik sikap positif yang menonjol dan 3 peserta didik sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Aspek pengetahuan siklus I menghasilkan skor rata-rata 75,82 dengan predikat cukup (C), yang terjadi peningkatan menjadi 89,44 pada siklus II dengan predikat baik (B). Aspek Keterampilan yaitu pada siklus I menghasilkan skor rata-rata 73,95 dengan predikat Kurang(D), yang terjadi peningkatan menjadi 88,88 pada siklus II dengan predikat baik (B).

Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada hasil belajar peserta didik. Pada aspek sikap, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang menonjolkan sikap positif dari 4 orang pada siklus I menjadi 5 orang pada siklus II. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75,82 pada siklus I menjadi 89,44 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi

pada aspek keterampilan, di mana nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 73,95 pada siklus I menjadi 88,88 pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari et al. (2023) bahwa model PBL sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya di Kelas V menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dibuatkan pada modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,58% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada perencanaan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus II; 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 85,71% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; 3) Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74,89 dengan predikat kurang (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 89,16 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model Problem Based

Learning (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem-Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 11(1), 135–147. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>
- Ariawan, R., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan Modul Ajar Dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 71-82.
- Fitri, A. J., & Desyandri. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Menggunakan Model Problem-Based Learning Berbasis Aplikasi Canva di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 425–437. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/14507>
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Sekolah Dasar. 6(1), 104–114.
- Hosnan, (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren*. 6, 629–646.
- Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 21 Payakumbuh. *Aksara: Jurnal of Basic Education Studies*, 4(2), 12.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila EDISI REVISI TAHUN 2024. Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Krismayanti, W & Mansurdin. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal-Inovasi-Pembelajaran-Sekola-Dasar*, 10(1):102.
- Kurniawati, I., & Masniladevi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6440>.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>